BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu kepada jawaban dari tiga rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti mengenai internalisasi profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dalam mata pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di MAN 2 Kota Cilegon dengan dilakukannya wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, maka peneliti simpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa kegiatan yang dicanangkan oleh madrasah melalui 4 macam kegiatan inti yaitu interakurikuler, budaya madrasah, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Interakurikuler diisi dengan doa sebelum & sesudah belajar, dilanjutkan dengan membaca dan menulis al-quran. Budaya madrasah atau pembiasaan di madrasah diisi dengan pembiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun), kegiatan solat duha, dzuhur ashar berjamaah, program SELASIH (selasa sehat dan bersih), istighosah dan TD di hari jumat. Melalui kegiatan ko-kurikuler meliputi kebhinekaan, pesta demokrasi, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, dan hasil rekayasa teknologi. Melalui

ekstrakurikuler dapat membentuk tim sesuai bidangnya masing-masing seperti iptek, bahasa, olahraga, seni, dan uptq.

2. Bentuk penanaman budi pekerti profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon adalah melalui 5 bentuk nilai yaitu: berkeadaban *(taaddub),* keteladanan *(qudwah),* berimbang *(tawazun),* musyawarah *(syura),* dan toleransi *(tasamuh).* Nilai berkeadaban seperti pembiasaan 5S, kejujuran dan tanggung jawab mengerjakan tugas, perpaduan akademis dan spiritual di dlm KBM, muncul sikap toleransi, empati, dan saling menghormati. Nilai keteladanan seperti interaksi guru secara langsung dengan peserta didik, dimulai dari diri guru sendiri, merujuk selogan Djawara, mengaktifkan wajib membawa alquran dan alat sholat. Nilai berimbang seperti belajar menghargai pendapat orang lain, guru, orang tua, membuat forum diskusi aktif, menyajikan berita terkini untuk digali dengan pemikiran seimbang. Nilai musyawarah seperti melalui *active learning*, mengadakan forum diskusi di kelas, mengadakan debat, memilih ketua kelas, dan pemilihan ketua dari masing-masing organisasi di madrasah. Nilai toleransi

seperti aktif menjadi duta moderasi, mengakui agama, budaya lain, menghormati sesama.

3. Implikasi profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon terdapat 3 inti dampak positif, diantaranya: cinta agama dan tanah air, sikap toleransi yang tinggi, dan menolak tindakan ekstrimisme. Cinta agama dan tanah air diwujudkan dengan integrasi IPTEK dan IMTAK, berdirinya boarding school, peringatan hari besar Islam, dan melestarikan budaya lokal bernuansa religi. Sikap toelransi yang tinggi ditandai dengan menghormati perbedaan, dialog konstruktif, simpati dan empati, menjadi duta moderasi beragama. Sikap anti ekstrimisme seperti: mengurangnya angka indisipliner, menolak tindak kekerasan baik itu verbal atau non verbal, meningkatnya akhlakul karimah peserta didik, dan menolak paham radikalisme yang merusak pikiran dan sikap peserta didik.

B. Saran

Bagian saran ini peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan melalui program-program yang dilaksanakan di madrasah supaya tumbuh menjadi generasi yang *hubbul wathan*, berdaya saing global, dan mengakui budaya lain.
2. Pelajaran akidah akhlak hendaknya disertai dengan praktek atau kunjungan ke lapangan supaya peserta didik bisa terjun langsung melaksanakan teori yang disampaikan di kelas, seperti pada materi moderasi beragama.
3. Madrasah hendaknya membuat program *studi campus* kepada sekolah-sekolah unggulan supaya menambah pengalaman dan wawasan bagi para guru, staff terutama untuk peserta didik dalam hal penerapan sikap moderat dan kebhinekaan.
4. Seluruh warga madrasah baik itu yang berada di asrama maupun di madrasah menjadi suri tauladan yang baik dimulai dari diri sendiri dan selalu ikut serta dalam kegiatan pembiasaan, agar melahirkan peserta didik yang semakin unggul dalam bidang agama, akhlak, serta pengetahuannya.
5. Bagi peneliti di masa selanjutnya, hasil ini bisa dijadikan referensi untuk bisa lebih dikembangkan karena peneliti yakini, masih banyak bentuk internalisasi profil pelajar *rahmatan lil*

‘ālamīn di lokasi yang berbeda akan menghasilkan pula kesimpulan yang berbeda.